

BAB II

PROFIL MOHAMMAD HATTA DAN ABRAHAM LINCOLN

2.1. Profil Mohammad Hatta

Mohammad Hatta lahir pada tanggal 12 Agustus 1902 di Bukittinggi. Nama “Mohammad Hatta” diambil dari Muhammad Athar. Di Bukittinggi, ia biasa dipanggil dengan nama “Athar”. Kota Bukittinggi adalah kota kecil yang terletak di dataran tinggi Agam, dengan pemandangan indah dari Gunung Merapi dan Gunung Singgalang di sebelah utara, serta cabang-cabang Bukit Barisan, ngarai, gunung-gunung, dan Bukit-bukit Barisan yang mempesona.²⁴ Keluarga Hatta memiliki latar belakang terkait dengan surau di Batu Hampar dan memiliki tradisi dagang. Ayah Mohammad Hatta, Haji Muhammad Djamil, adalah putra dari Syech Abdulrahman, sementara ibunya, Siti Salehah, adalah putri dari Ilyah dengan gelar Bagindo Marah dan Aminah. Kedua orang tua Hatta memiliki panggilan khas, yaitu “Pak Gaek” dan “Mak Gaek”. Hatta adalah anak bungsu dari dua bersaudara, dengan kakak perempuan bernama Rafiah. Kakek Hatta dari pihak ibunya bernama Ilyas, dengan gelar Bagindo Marah atau Pak Gaek.

Beliau adalah seorang pedagang sukses dengan usaha jasa pos dari pemerintahan kolonial. Beberapa paman Hatta juga menjadi pengusaha besar di Jakarta, terutama di daerah Senen, yang dikenal sebagai “Djohan Djohor”. Setelah Hatta berumur delapan bulan, ayahnya meninggal dunia. Ibu Hatta kemudian

²⁴ Hatta, M. 2011. *Untuk Negeriku: Sebuah Otobiografi*. Jakarta: Kompas Media Nusantara. hlm 2

menikah lagi dengan Haji Ning, seorang pedagang dari Palembang, dan mereka memiliki empat anak. Hatta mengira Haji Ning adalah ayah kandungnya hingga usia lima tahun lebih. Pengalaman sebagai satu-satunya anak laki-laki di keluarga membuat Hatta menjadi pusat perhatian dan pengawasan dari keluarga ibunya. Hal ini membentuk kepribadiannya yang patuh, teratur, dan disiplin. Pengaruh dari keluarga pedagang ibu dan ayah tirinya juga menanamkan minatnya terhadap masalah ekonomi. Sementara bimbingan agama dari paman Arsyad memberikan dasar-dasar pemahaman agama yang kuat dalam diri Hatta. Akibatnya, Hatta tumbuh menjadi seorang yang kuat dalam keyakinannya sebagai seorang Muslim dan menjadi seorang sarjana ekonomi yang dihormati.²⁵

2.1.1. Pendidikan

Dalam hal pendidikan, keluarga Hatta telah mempersiapkannya untuk masa depannya. Awalnya, Hatta ingin masuk ke sekolah rakyat yang merupakan tempat latihan murid-murid sekolah kerajaan, tetapi usianya belum mencapai enam tahun sehingga ia belum bisa diterima. Masuk sekolah pada masa itu tidaklah mudah, misalnya, di sekolah rakyat, siswa harus bisa mencapai pucuk telinga kiri dengan tangan kanan melalui kepala untuk dapat diterima. Akhirnya, Pak Gaek menyekolahkan Hatta di sekolah swasta Belanda milik Tuan Ledebour karena sangat inginnya Hatta bersekolah.²⁶ Alasan Hatta pindah ke ELS di Padang adalah tiga bulan sebelum liburan panjang, siswa dari kelas empat yang ingin mengikuti ujian masuk HBS (Hogere Burgerschool) diperbolehkan mengambil pelajaran

²⁵ Hatta, Mohammad. *Op cit.* hlm 6.

²⁶ Hatta, Mohammad. *Op cit.* hlm 8.

khusus pribadi dalam bahasa Perancis. Pembelajaran itu diajarkan oleh seorang pendidik sekolah Belanda di sore hari, tiga kali dalam seminggu. Pak Gaek telah mendapatkan persetujuan dari Tuan Chevalier saat itu, seseorang komisioner pos, Dia akan memberikan pelajaran bahasa Inggris ke Hatta. Pak Gaek berpikir, bahasa Inggris lebih utama dan sangat diperlukan dibandingkan bahasa Perancis karena merupakan bahasa dagang. Oleh karena itu, Mohammad Hatta telah memutuskan untuk tidak melanjutkan pembelajaran bahasa Perancis.²⁷

Setelah selama tiga bulan Hatta telah belajar bahasa Inggris, Tuan Chevalier pindah tugas ke Batavia. Hatta melanjutkan kembali kelas bahasa Perancisnya akan tetapi telah tertinggal. Akhirnya, Hatta pun pindah sekolah ke Padang setelah liburan karena keputusan orang tua nya. Sudah tiba di Padang, ada sekolah Belanda pertama yang mengajarkan bahasa Perancis sebagai mata pelajaran kelas lima. Pak Gaek akhirnya berusaha agar Hatta dapat masuk ke kelas lima. Selama Hatta bersekolah di sana, dari kelas lima hingga kelas enam, hanya ada tiga anak Indonesia lainnya yang berada dalam kelas yang sama dengan Hatta. Di sekolah ini, Hatta menghitung hanya ada tujuh anak Indonesia. Mayoritas anak Indonesia yang diperbolehkan masuk ke sekolah Belanda diterima di sekolah Belanda lainnya di seluruh Sumatera.²⁸

Selama tinggal di Padang, Hatta tinggal bersama Pak Gaek karena Pak Gaek telah kembali dari Mekkah dan lebih banyak menghabiskan waktu di Padang daripada di Bukittinggi. Pak Gaek juga telah mendirikan keluarga kedua. Hatta

²⁷ Hatta, Mohammad. *Op cit.* hlm 39.

²⁸ Hatta, Mohammad. *Op cit.* hlm 40.

tidak senang dengan perilaku Pak Gaek yang menikah lagi dengan orang lain meskipun usianya sudah lebih dari 50 tahun.²⁹ Setelah dua tahun tinggal bersama Pak Gaek dan istri mudanya, Hatta pindah ke rumah ayah tirinya, Haji Ning, karena rumahnya lebih dekat dengan sekolah Hatta. ia aktif di klub sepak bola pribumi di Padang, menjadi bendahara dan sekretaris. Selama itu, dia tetap fokus pada sekolahnya dan hidup dengan disiplin.

Pada tahun 1916, Hatta lulus dari ELS Padang dan mengikuti ujian HBS. Meskipun lulus, ibunya tidak mengizinkannya bersekolah di HBS di Batavia karena dianggap terlalu muda. Hatta kemudian melanjutkan ke MULO di Padang, dengan harapan bisa pindah ke HBS setelah lulus. Namun, masalah muncul karena kelas tiga HBS telah diajarkan ilmu kimia, yang tidak diajarkan di MULO. Saat Hatta masuk ke MULO, banyak anak Indonesia bersekolah di sana, terbuka bagi murid dari sekolah Belanda kedua dan HIS. Sebelumnya, hanya murid sekolah Belanda pertama yang bisa melanjutkan ke MULO. Dalam dua tahun terakhir, kesempatan masuk MULO untuk murid lulusan HIS telah terbuka melalui kelas permulaan (*voorklas*) selama dua tahun, dengan fokus pada bahasa Belanda. Murid dari sekolah Belanda pertama ditempatkan di kelas IA dengan pelajaran bahasa Perancis, sementara murid dari sekolah Belanda kedua ditempatkan di kelas IB tanpa pelajaran bahasa Perancis. Mulai tahun ajaran 1918/1919, murid MULO di Padang diajarkan pelajaran agama sesuai agamanya masing-masing.³⁰

²⁹ Hatta, Mohammad. *Op cit.* hlm 41.

³⁰ Hatta, Mohammad. *Op cit.* hlm 54.

Sejak kelas dua MULO, Hatta menunjukkan minat besar terhadap hal lain yang bukan kegiatan pembelajaran sekolahnya. Melalui Sarikat Usaha, ia terlibat dalam perkumpulan tersebut, terutama dekat dengan sekretarisnya, Engku Taher Marah Sutan, yang menjadi tempat pertemuan bagi tokoh-tokoh terkemuka di Padang. Hatta datang hampir setiap hari untuk mengasah pikirannya dengan masalah-masalah yang tidak diajarkan di MULO. Pada bulan Mei 1919, Hatta lulus ujian MULO dan memilih (PHS) yaitu Prins Hendrik School, Sekolah menengah tentang perdagangan di Batavia dengan waktu pendidikan lima tahun. Meskipun di Batavia ia hanya akan diterima di kelas tiga HBS, Hatta memilih PHS karena harus mengejar pelajaran kimia selama satu tahun untuk diterima di kelas empat jurusan dagang.³¹

Pada tanggal 3 Agustus 1921, Hatta berangkat ke Belanda untuk kuliah di Handels Hoge School di Rotterdam. Pengalaman hidupnya sejak kecil di Hindia Belanda telah mempersiapkannya untuk penyesuaian dengan masyarakat Barat tanpa mengalami kejutan budaya yang signifikan. Dia menyerap aspek positif dari budaya Barat seperti berpikir rasional, kedisiplinan waktu, dan kerapian berpakaian. Hari setelah diterima sebagai mahasiswa, Hatta tertarik dengan kuliah tentang Tata Negara yang diajarkan oleh Profesor Oppenheim. Namun, perkuliahan Profesor Oppenheim berakhir setelah satu tahun karena usianya yang sudah mencapai 76 tahun.³² Kuliah lain yang menarik adalah kuliah Profesor F. De Vries tentang Ekonomi Teoretika, yang dianggap sebagai pusat Ilmu Ekonomi di

³¹ Hatta, Mohammad. *Op cit.* hlm 70.

³² Hatta, Mohammad. *Op cit.* hlm 149.

Rotterdam. Profesor De Vries mendidik mahasiswa ekonomi selama beberapa tahun sebelum mencapai tingkat doktorandus dan selalu memperbaiki cara penyampaian materi kuliahnya setiap tahun.

Pada waktu itu, ada dua kelompok pelajaran bagi mahasiswa ekonomi yaitu pendidikan umum biasa dan pendidikan Ekonomi Kolonial. Bagi yang mengambil Ekonomi Kolonial, mereka dibebaskan dari beberapa mata pelajaran umum dan harus mengambil pelajaran khusus terkait Hindia Belanda. Setelah mengikuti perkuliahan yang panjang, Hatta menghadapi ujian untuk diploma *handleseconomie* pada bulan Mei. Ia lulus ujian pertama dan melanjutkan ujian kedua setelah tiga bulan. Akhirnya, Hatta lulus ujian kedua pada tanggal 27 November 1923.³³ Pada akhir Juni 1932, Hatta melanjutkan studi untuk ujian doktoralnya, terdiri dari dua bagian dan berhasil meraih predikat. Setelah menyelesaikan ujian doktoral, Hatta memutuskan untuk kembali ke Indonesia.

2.1.2. Karir Politik

Keterlibatan awal politik Hatta ketika dia bersekolah di negeri Belanda. Dia aktif di organisasi sosial bernama *Indische Vereniging*. Pengaruh Dous Dekker, Tjibto Mangunkusumo dan Ki Hadjar Dewantara di tahun 1913 berperan penting dalam transformasi organisasi ini. Lalu perubahan organisasi menjadi Perhimpunan Indonesia (PI) di tahun 1924. Pada tahun 1926, Hatta menjadi Ketua PI dan memberikan pidato inaugurasinya yang berjudul “*Economische Wereldbouw en Machtstegenstellingen*” (Struktur Ekonomi Dunia dan Pertentangan Kekuasaan).³⁴

³³ Hatta, Mohammad. *Op.cit.* hlm 207.

³⁴ Alfarizi, Salman. *Op.cit.* hlm 20.

Di bawah kepemimpinannya, PI mengalami banyak perubahan dan memberikan perhatian besar pada perkembangan pergerakan nasional di Indonesia.³⁵

Pada tanggal 23 September 1927, Abdul Madjid Djojoadhiningrat, Nazir Datuk Pamuntjak dan Hatta bersama Ali Sastroamidjojo ditangkap oleh pihak berwenang Belanda. Mereka dituduh sebagai anggota dari partai yang dilarang dan dituduh melakukan agitasi untuk melawan kekuasaan kolonial Belanda. Hatta membantah semua tuduhan tersebut dalam pembelaannya yang diberi judul “Indonesia Vrij” (Indonesia Merdeka), yang menegaskan hak Indonesia untuk kemerdekaan.³⁶ Dalam pembelaannya, Hatta dibantu oleh tiga pengacara yang simpatik terhadapnya. Setelah beberapa bulan ditahan, pada tanggal 22 Maret 1928, Hatta dan tiga rekannya dibebaskan oleh pengadilan karena tuduhan terhadap mereka tidak dapat dibuktikan. Setelah bebas dari tahanan, Hatta mengundurkan diri dari jabatannya sebagai ketua PI pada tahun 1929 untuk melanjutkan studinya dan mengikuti ujian doktoralnya.

Setelah Hatta mengundurkan diri dari PI, organisasi tersebut jatuh di bawah pengaruh komunis dan mengutuk kebijakannya serta mengeluarkannya dari organisasi. Di Indonesia, Soekarno dan tiga temannya dari PNI ditangkap oleh pemerintah Belanda karena tidak setuju dengan kebijakan Belanda. PNI dibubarkan dan digantikan oleh Partai Indonesia (Partindo).³⁷ Pengikut Hatta mendirikan gerakan alternatif bernama Golongan Merdeka yang kemudian menjadi Pendidikan Nasional Indonesia (PNI). Setelah 11 tahun belajar di Belanda, Hatta pulang ke

³⁵ Hatta, Mohammad. *Op.cit.* hlm 250.

³⁶ Hatta, Mohammad. *Op.cit.* hlm 290.

³⁷ Hatta, Mohammad. 2011. *Untuk Negeriku: Sebuah Otobiografi jilid 2*. Jakarta: Kompas Media Nusantara. hlm 5

Indonesia pada tahun 1932 dan memimpin PNI Baru.³⁸ Namun Hatta dan beberapa anggota PNI Baru, termasuk Sjahrir, ditahan di Penjara Glodog dan kemudian dibuang ke Digul. Hatta tinggal di Boven Digul selama satu tahun sebelum dipindahkan ke Banda Neira pada tahun 1936. Setelah pecahnya Perang Pasifik pada bulan Desember 1941, Hatta dan Sjahrir dipindahkan ke Sukabumi.³⁹ Setelah bebas dari masa hukuman, Hatta tetap aktif dalam berbagai organisasi tanah air.

Pada tahun 1943, Soekarno, Hatta, Ki Hadjar Dewantara, dan K.H. Mas Mansur mendirikan Poetera yang bertujuan menjaga cita-cita kemerdekaan Indonesia dan mengubah sistem pendidikan warisan Belanda. Mereka juga membentuk lembaga politik Tyuo Sangi-in sebagai penasihat pemerintah. Ketika Jepang tertekan dalam perang Pasifik, Hatta terpilih sebagai wakil ketua Tyuo Sangi-in. Pada bulan November 1943, Jepang mencoba mengirim Hatta ke Tokyo agar terisolasi dari perkembangan politik, tetapi upaya tersebut gagal. Hatta kemudian terlibat dalam pembentukan BPUPKI yang merancang UUD Indonesia di bulan Juli 1945.⁴⁰

Bukan hanya di BPUPKI, Hatta juga turut serta dalam mendirikan Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia (PPKI) pada awal Agustus 1945, yang lebih representatif dengan anggota dari Indonesia Timur, Kalimantan, dan Sumatera, selain dari Jawa. Pada tanggal 5 Agustus 1945, Hatta bersama Soekarno menolak permintaan para pemuda untuk mengumumkan kemerdekaan, menganggap PPKI memiliki hak untuk itu. Pada tanggal 16 Agustus 1945, mereka dipaksa pergi ke

³⁸ Alfarizi, Salman. *Op.cit.* hlm 22.

³⁹ Noer, Deliar. *Op.cit.* hlm 45-59.

⁴⁰ Noer, Deliar. *Op.cit.* hlm 64-71.

Rengasdengklok oleh para pemuda, namun kembali ke Jakarta pada malam harinya. Rapat Panitia Kemerdekaan diadakan dengan tergesa-gesa di Jalan Imam Bonjol di rumah Admiral Maeda. Hatta mendiktekan teks proklamasi dan yang menuliskan adalah Soekarno telah dihasilkan. Pagi harinya, Proklamasi Kemerdekaan ditandatangani di Pegangsaan Timur 56.

Pada tanggal 17 Agustus 1945, Proklamasi Kemerdekaan diumumkan dan keesokan harinya, UUD (1945) disahkan dengan kehadiran anggota PPKI. Hatta terlibat dalam organisasi-organisasi tersebut dan menjadi salah satu proklamator kemerdekaan RI bersama Soekarno. Hatta dipilih sebagai Wakil Presiden pertama RI, sementara Soekarno menjadi Presiden pertama RI.⁴¹ Sebagai Wakil Presiden, Hatta memiliki peran penting dalam perumusan hukum nasional dan pembentukan Tentara Indonesia. Saat Soekarno sering berada di luar kota, semua masalah penting ditangani oleh Hatta. Setelah proklamasi kemerdekaan, Hatta berusaha mencari dukungan internasional untuk mendukung kemerdekaan Indonesia. Melalui upayanya, akhirnya India membantu Indonesia dengan memprotes dan mengeluarkan resolusi kepada PBB untuk menghukum Belanda.⁴²

Puncak peran Soekarno dan Hatta terjadi pada peristiwa 19 Desember 1948, ketika ibu kota RI di Yogyakarta diserang oleh Belanda dan akhirnya Belanda berhasil menangkap Soekarno dan Hatta meskipun Komisi Tiga Negara tidak dapat mencegahnya. Pada tanggal 23 Agustus 1949, Hatta memimpin delegasi Indonesia dalam perundingan Konferensi Meja Bundar (KMB) di Den Haag, Belanda. Hasil

⁴¹ Noer, Deliar. *Op.cit.*, hlm 79-84.

⁴² Alfarizi, Salman. *Op.cit.*, hlm 31-32.

perundingan tersebut adalah pengakuan Belanda terhadap kedaulatan Indonesia. Republik Indonesia Serikat (RIS) kemudian terbentuk dengan Hatta sebagai Perdana Menteri.

Dalam rentang waktu antara Januari 1949 hingga Desember 1949, dia juga merangkap jabatan sebagai Wakil Presiden, Perdana Menteri, dan Menteri Pertahanan RIS. Dari Desember 1949 hingga Agustus 1950,⁴³ Hatta juga menjabat sebagai Menteri Luar Negeri RIS. Setelah perjalanan pemerintahan Indonesia, Hatta meletakkan jabatannya sebagai Wakil Presiden pada tanggal 1 Desember 1959 karena perselisihan pendapat dengan Soekarno. Sebagai tokoh nasional Dwitunggal, keduanya memiliki pandangan yang kadang sejalan dan kadang berbeda. Pada akhir tahun 1959, Hatta mengundurkan diri dari semua jabatan dalam pemerintahan dan memilih menjadi warga biasa yang menghadapi kehidupan sehari-hari.

2.1.3. Karya-Karya Mohammad Hatta

Mohammad Hatta mempunyai tingkat intelektual yang luar biasa dan kecerdasan spiritual. Masing - masing pemikiran yang dimilikinya akan ia kontribusikan dalam bentuk buku. Hatta seorang tokoh yang sangat produktif, hingga saat ini sudah ada lebih dari 40 buku yang ditulis dan diterbitkan oleh Hatta. Karya pertamanya, “Economische Werelbouw En Machtstegen Stellingen,” terbit pada tahun 1926 saat berada di Den Haag, Belanda, dan salah satu karyanya yang terkenal adalah “Portrait of a Patriot”. Tidak hanya itu, Hatta juga menciptakan

⁴³ Hatta, Mohammad. 2011. *Untuk Negeriku: Sebuah Otobiografi jilid 3*. Jakarta: Kompas Media Nusantara, hlm 222.

karya-karya lain yang patut diacungi jempol, seperti “Indonesia Merdeka” tahun 1928 dan “L’ Indonesie et Son Probleme de’t Independence” tahun 1928. Pada tahun 1934, Hatta menghasilkan buku berjudul “Krisis Ekonomi dan Kapitalisme” ketika di Jakarta saat memimpin PNI Baru ⁴⁴

Mohammad Hatta adalah seorang penulis yang sangat produktif dan berbakat. Beliau tidak hanya menulis buku, tetapi juga menciptakan banyak karya lainnya, seperti artikel, makalah, dan naskah pidato. Berbagai karyanya telah dicetak dan diterbitkan oleh beberapa tokoh nasional dan penerbit, termasuk karya-karya seperti “Rasionalisasi” (Surabaya, 1939), “Mencari Volkend Bond dari Abad ke Abad” (Bukittinggi: Penyiaran Ilmu, 1939), dan “Bank dalam Masyarakat Indonesia’ (Bukittinggi: Bank Nasional, 1942).

Pengaruh dan sumbangsihnya dalam berbagai bidang juga tercermin dalam karya-karyanya yang mencakup topik ekonomi, politik luar negeri, koperasi, serta pemikiran tentang nasionalisme dan kemerdekaan Indonesia. Beberapa karya pentingnya adalah “Kedaulatan Rakyat” (Yogyakarta: Kementerian Penerangan, 1950), “Kooperasi Jembatan ke Demokrasi Ekonomi” (Jakarta: Kementrian Penerangan, 1953), dan “Dasar Politik Luar Negeri Republik Indonesia” (Jakarta: Tintamas, 1953). Selain itu, penting juga untuk mencatat sumbangan berharga beliau dalam menyampaikan pidato yang memberi inspirasi dan kontribusi besar dalam pergerakan koperasi di Indonesia. Di antara pidato yang terkenal adalah “Pendidikan Menengah Koperasi” (Yogyakarta: Yayasan Pendidikan Koperasi,

⁴⁴ Said, Wahidin. 2002. *Studi Perbandingan tentang Koperasi menurut Bung Hatta dengan Koperasi menurut Mahmud Syaltout*. Semarang : Perpustakaan Fakultas Syari’ah IAIN Walisongo. hlm. 6.

1958) dan “Membangun Koperasi dan Koperasi Membangu”” (Jakarta: Kumpulan Karangan, Koperasi Pegawai Negeri, 1971). Karya-karyanya juga menggambarkan pemikiran tentang isu-isu agama dan sejarah, misalnya “Alam Pikiran Yunani 1941-1950” (Jakarta: Tintamas, 3 Jilid, 1982) dan “Islam Masyarakat Demokrasi dan Perdamaian” (terj. L. E. Hakim, Jakarta: Tintamas, 1957).

Dengan ketekunan dan dedikasinya sebagai penulis dan pemikir, Mohammad Hatta telah memberikan kontribusi yang tak ternilai bagi perkembangan intelektual dan pergerakan Indonesia dalam perjuangan kemerdekaan serta pembangunan negara. Karya-karyanya tetap menjadi sumber inspirasi dan pengetahuan berharga hingga saat ini, memotivasi banyak orang untuk terus berupaya memajukan bangsa dan negara. Semangatnya dalam menyebarkan ide-ide progresif dan pemikiran maju membuatnya dihormati sebagai salah satu tokoh penting dalam sejarah Indonesia. Dari sekian karya Hatta, yang menjadi momentum terpenting adalah pledoinya di hadapan Pengadilan Den Haag negeri Belanda pada tanggal 9 Maret 1928. Salah satu karyanya yang mencerminkan sikap Hatta dalam memahami pertarungan ideologi kapitalisme dan sosialisme serta komunisme adalah “Indonesche Vrijs” (Indonesia Merdeka).

Pada tahun 1952, kumpulan karya Hatta diterbitkan dan terbagi atas dua bagian terpisah. Bagian pertama berisi karya yang ditulis dalam bahasa Belanda dan beberapa karya dalam bahasa Perancis dan Inggris, ditulis semasa Hatta masih di Belanda. Dua karya penting adalah "Enige Grondtreken Van De Economische Wereldbouw” yang awalnya dimuat dalam Manndblad Sin Titpo, Tahun 1938, dan “Marxisme of Epigonenwijsheid?” yang merupakan tanggapannya terhadap

serangan seorang komunis di majalah mingguan “Nationale Commentaren” No. 10-14 Tahun 1940, ditulis saat pengasingan Banda Naira. Dalam Majalah Indonesia, ada dua karya Hatta yang disadur ke dalam Bahasa Belanda: “Verspreide Geschriften” dengan lebih dari 580 halaman dan “IV Jilid” berisi karya ilmiah Hatta sebagai Wakil Presiden, hampir 1000 halaman. Banyak karya pemikiran Hatta yang kembali diterbitkan setelah beliau wafat.

2.2. Profil Abraham Lincoln

Masa kecil Abraham Lincoln merupakan periode penting dalam pembentukan karakter dan nilai-nilai yang membentuknya menjadi salah satu tokoh paling bersejarah dalam sejarah Amerika Serikat. Abraham Lincoln atau juga disebut dengan Abe dilahirkan di sebuah gubuk kecil pada 12 Februari 1809 yang berada di Hardin County, Kentucky.⁴⁵ Ia merupakan anak kedua dari Thomas Lincoln dan Nancy Hanks. Keluarga Lincoln hidup dalam kemiskinan di wilayah pedalaman yang keras dan belum berkembang. Ayah Lincoln adalah seorang petani yang bekerja keras untuk menyambung hidup keluarga, sedangkan ibunya dikenal sebagai sosok yang cerdas dan penyayang. Lincoln hanya sekolah selama setahun pada masa kecilnya. Namun ibu dari Lincoln kerap mengajarnya hingga ia dapat membaca, menulis, dan berhitung. Masa kecil Lincoln ternyata penuh liku-liku dan penuh cobaan. Ibunya Lincoln yang cerdas dan sering mengajarnya harus meninggal ketika ia masih berusia sembilan tahun, meninggalkan ayahnya untuk merawatnya dan dua saudara perempuannya.⁴⁶

⁴⁵ A. Faidi. *Op.cit.* hlm 15.

⁴⁶ A. Faidi. *Op.cit.* hlm 16.

2.1.1. Pendidikan

Pendidikan Abraham Lincoln merupakan perjalanan yang penuh dengan tantangan, kesulitan, namun juga semangat belajar yang luar biasa. Sejak masa kecil, Lincoln telah menunjukkan minat dan ketertarikan yang kuat terhadap ilmu pengetahuan dan literatur, meskipun ia menghadapi keterbatasan akses fasilitas pendidikan formal di wilayah pedalaman Amerika pada saat itu. Lincoln tumbuh dalam keluarga petani yang hidup sederhana, dan akses ke sekolah formal sangat terbatas. Pendidikan dasar di wilayah tersebut hanya berlangsung selama beberapa bulan dalam setahun dan dilaksanakan di sekolah-sekolah kecil yang terletak cukup jauh dari rumahnya. Namun demikian, keterbatasan ini tidak menghalangi semangat belajar Lincoln. Sejak usia dini, ia sudah sering membaca buku-buku yang ada di sekitarnya dan berusaha belajar dengan tekun sebisa mungkin.⁴⁷ Meskipun masa kecilnya diwarnai oleh kesulitan dan keterbatasan, Lincoln terus menunjukkan semangat belajar yang besar.

Perjalanan pendidikan Lincoln semakin menemui tantangan ketika ibunya meninggal dunia ketika ia baru berusia sembilan tahun. Kehilangan sosok ibu menjadi titik balik dalam kehidupan Lincoln dan mempengaruhi pandangannya tentang keluarga, nilai-nilai moral, dan empati terhadap sesama. Ayahnya kemudian menikah lagi dengan seorang wanita bernama Sarah Bush Johnston, yang memberikan perhatian dan dukungan pada Lincoln dan saudara-saudaranya. Meskipun akses pendidikan formal masih terbatas, Lincoln tidak menyerah, Ia terus belajar membaca dan memperdalam pengetahuannya secara mandiri. Lincoln

⁴⁷ A. Faidi. *Op.cit.* hlm 17.

menjadi seorang pembaca yang rakus dan mengeksplorasi berbagai topik melalui buku-buku yang ia temukan di sekitarnya.

Pada tahun 1816, keluarga Lincoln pindah ke Indiana untuk menghindari sengketa tanah di Kentucky dan juga untuk menghindari perbudakan, karena Indiana adalah negara bagian yang sudah melarang praktik perbudakan. Di Indiana, Lincoln tetap berusaha untuk terus belajar dan mengasah pengetahuannya. Ia menghabiskan waktu luangnya untuk membaca dan mendiskusikan ide-ide dengan tetangga dan teman-temannya. Ketika berusia 22 tahun, Lincoln meninggalkan keluarganya dan pindah ke New Salem, Illinois, di mana ia bekerja sebagai pedagang, tukang potong kayu, dan kapal. Di New Salem, Lincoln terus mengejar pendidikan dan belajar dengan tekun. Ia menjadi anggota kelompok debat dan diskusi lokal, yang membantu meningkatkan kemampuan berbicaranya dan retorikanya.

Salah satu momen penting dalam perkembangan pendidikan Lincoln adalah ketika ia memutuskan untuk mempelajari hukum. Pada tahun 1834, Lincoln terpilih sebagai anggota legislatif Illinois, yang memberinya kesempatan untuk belajar lebih dalam tentang hukum dan politik. Tanpa pendidikan formal hukum, ia memutuskan untuk belajar secara mandiri dan belajar dari pengacara-pengacara lain.⁴⁸ Lincoln menghabiskan waktu luangnya di perpustakaan dan membaca buku-buku hukum. Ia belajar dengan tekun dan giat mengikuti sidang pengadilan untuk memahami lebih dalam tentang praktek hukum. Pada tahun 1836, ia lulus ujian pengacara dan mulai berpraktek sebagai pengacara di Springfield, Illinois.

⁴⁸ A. Faidi. *Op.cit.* hlm 18.

Semangat belajar Lincoln tidak pernah padam. Selama karier politiknya, ia terus mengasah kemampuan berbicaranya dan mendalami berbagai topik seperti sejarah, politik, dan ekonomi. Lincoln juga dikenal sebagai seorang pendengar yang baik dan belajar dari pengalaman dan pandangan orang-orang di sekitarnya. Kecintaannya pada literatur dan belajar membantu Lincoln menjadi seorang orator yang ulung dan seorang pemimpin yang inspiratif. Semangat belajar yang tak kenal lelah, meskipun dihadapkan pada tantangan dan kesulitan, adalah salah satu kunci sukses Lincoln dalam mencapai prestasinya yang gemilang sebagai presiden Amerika Serikat dan sebagai tokoh ikonik dalam sejarah dunia.⁴⁹ Latar belakang pendidikan Lincoln menjadi cermin bagi tekad dan semangat seseorang yang berusaha meraih kesuksesan melalui perjuangan dan usaha yang gigih untuk terus belajar dan mengembangkan potensi diri.

2.1.2. Karir politik

Karir politik Abraham Lincoln dapat dijelaskan sebagai perjalanan yang penuh dengan tantangan, dedikasi, dan semangat untuk membawa perubahan yang positif bagi masyarakat. Sejak masa muda, Lincoln sudah menunjukkan minat dalam politik dan perhatiannya terhadap isu-isu sosial yang mempengaruhi kehidupan banyak orang. Pada usia 22 tahun, Lincoln meninggalkan keluarganya dan pindah ke New Salem, Illinois, di mana ia bekerja sebagai pedagang, tukang potong kayu, dan kapal. Di New Salem, Lincoln terus mengejar pendidikan dan belajar dengan tekun. Ia menjadi anggota kelompok debat dan diskusi lokal, yang membantu meningkatkan kemampuan berbicara dan retorikanya. Meskipun ia tidak

⁴⁹ A. Faidi. *Op.cit.* hlm 19.

memiliki pendidikan formal yang lengkap, Lincoln terus mengasah kemampuan berpikir dan berbicara yang akan menjadi modal berharga dalam karir politiknya.

Pada usia yang relatif muda, Lincoln memasuki dunia politik dengan mencalonkan diri sebagai anggota legislatif negara bagian Illinois pada tahun 1832. Namun kalah dalam pemilihan tersebut. Namun, kekalahan itu tidak mengurangi semangatnya untuk terus berkontribusi dalam politik. Pada tahun 1834, ia mencalonkan diri lagi dan berhasil terpilih sebagai anggota legislatif negara bagian Illinois. Selama masa jabatannya, Lincoln berfokus pada kebijakan yang berpihak pada rakyat kecil, seperti melindungi orang-orang yang berutang dari kebangkrutan. Ia juga mengadvokasi infrastruktur yang lebih baik dan pendidikan yang lebih luas.

Setelah menyelesaikan masa jabatannya di legislatif negara bagian, Lincoln kembali berfokus pada karir hukumnya di Springfield, Illinois. Meskipun demikian, ia tetap terlibat dalam politik dan aktif mendukung Partai Whig, yang kemudian berubah menjadi Partai Republik pada tahun 1854. Lincoln adalah seorang kritikus tajam terhadap Undang-Undang Kansas-Nebraska yang memungkinkan negara-negara bagian menentukan kebijakan perbudakan mereka sendiri. Lincoln menjadi salah satu anggota terkemuka dalam partai dan terus berjuang untuk mengakhiri perbudakan di Amerika Serikat. Pada tahun 1858, Lincoln mencalonkan diri sebagai senator Illinois melawan Stephen Douglas.⁵⁰ Debat antara keduanya, terkenal sebagai Debates Lincoln-Douglas, menjadi sorotan nasional dan membawa reputasi Lincoln semakin meningkat. Meskipun Lincoln kalah dalam pemilihan

⁵⁰ A. Faidi. *Op.cit.* hlm 131.

tersebut, namun ia berhasil menarik perhatian sebagai seorang orator dan pemikir politik yang ulung.

Kemenangan Abraham Lincoln dalam pemilihan presiden pada tahun 1860 menjadi awal dari era kepemimpinannya yang sangat penting dalam sejarah Amerika Serikat. Setelah dilantik menjadi presiden pada 4 Maret 1861, Lincoln dihadapkan pada tantangan besar dalam mempertahankan persatuan negara selama Perang Saudara antara Utara dan Selatan. Ia juga bertekad untuk mengakhiri perbudakan di Amerika. Ia juga bertekad untuk mengakhiri perbudakan di Amerika. Pada 1 Januari 1863, Lincoln mengeluarkan Proklamasi Emansipasi yang menyatakan bahwa semua budak yang ada di negara-negara pemberontak akan dibebaskan. Kebijakan ini menjadi langkah awal dalam mengakhiri perbudakan di Amerika Serikat.

Selama masa jabatannya, Lincoln juga berjuang untuk meloloskan Amandemen Ke-13 yang bertujuan untuk menghapuskan perbudakan secara konstitusional di seluruh Amerika Serikat. Amandemen ini akhirnya disahkan pada 31 Januari 1865, beberapa bulan sebelum kematian Lincoln. Kebijakan-kebijakannya ini membawa perubahan besar bagi negara dan menjadi tonggak penting dalam sejarah perjuangan untuk kesetaraan dan hak asasi manusia di Amerika Serikat.⁵¹ Namun masa kepemimpinannya tidak berlangsung lama, Saat Lincoln mencoba mewujudkan cita-citanya dalam membebaskan empat juta budak setelah Perang Saudara berakhir, takdir berkata lain. Pada malam 14 April 1865, Lincoln menjadi korban penembakan yang dilakukan oleh John Wilkes Booth,

⁵¹ A. Faidi. *Op.cit.* hlm 206.

seorang simpatisan Konfederasi, ketika sedang menonton pertunjukan di Ford's Theater. Lincoln meninggal dunia sembilan jam kemudian, pada tanggal 15 April 1865.

Peristiwa ini menyayat hati bangsa dan meninggalkan duka yang mendalam atas kepergian seorang pemimpin yang dihormati. Kematian Lincoln menjadi pukulan berat, meninggalkan duka yang mendalam atas kepergian seorang pemimpin yang dihormati bagi hati bangsa Amerika dan menghentikan potensi besar untuk masa kepemimpinan yang lebih panjang dan berdampak. Perjuangan Abraham Lincoln dalam menghapuskan perbudakan dan mempertahankan persatuan negara memang jatuh-bangun. Namun, meskipun sudah tiada, cita-citanya satu persatu terwujud. Berakhirnya Perang Saudara membawa akhir perbudakan di seluruh Amerika Serikat, dan Amendemen Ke-13 secara perlahan-lahan diberlakukan di seluruh negara bagian.⁵²

Pemerintahan Lincoln berada dalam puncak transformasi sosial. Meskipun demikian, Lincoln berhasil mengatasinya dengan gaya kepemimpinan yang tegas dan wawasan politik yang luas. Pemerintahannya berhasil menciptakan sejarah baru dan menjadikannya sebagai presiden terbaik sepanjang sejarah Amerika Serikat. Secara keseluruhan, Karir politik Abraham Lincoln adalah cermin dari semangat perjuangan dan integritas dalam memperjuangkan hak-hak warga dan persatuan negara. Kebijakan-kebijakannya yang bersejarah, terutama mengenai penghapusan perbudakan, telah meninggalkan warisan penting yang tak ternilai dalam sejarah Amerika Serikat dan menginspirasi banyak orang di seluruh dunia.

⁵² A. Faidi. *Op.cit.* hlm 209.

2.1.3. Karya-Karya Abraham Lincoln

Abraham Lincoln terkenal karena pidato dan surat-suratnya yang luar biasa, ia tidak menerbitkan banyak buku selama hidupnya. Namun, ada beberapa karya tulis dan pidato penting yang bisa disebutkan:

“The Collected Works of Abraham Lincoln” Kumpulan pidato, surat, dan tulisan-tulisan lainnya oleh Lincoln. Ini merupakan kumpulan yang sangat lengkap dari karya-karya tulisnya.

“Cooper Union Address” Pidato yang diucapkan oleh Lincoln di Cooper Union, New York pada tanggal 27 Februari 1860. Pidato ini membantu meningkatkan popularitasnya sebagai kandidat presiden dan memberikan wawasan mendalam tentang pandangannya tentang perbudakan.

“First Inaugural Address” Pidato ini diucapkan oleh Lincoln pada tanggal 4 Maret 1861 saat ia dilantik sebagai Presiden Amerika Serikat yang ke-16. Pidato ini berbicara tentang pentingnya mempertahankan persatuan dan mencari cara damai untuk mengatasi krisis yang sedang terjadi.

“Gettysburg Address” Pidato yang diucapkan oleh Lincoln pada peringatan Pertempuran Gettysburg pada tanggal 19 November 1863. Pidato ini terkenal karena menggarisbawahi pentingnya persatuan dan memperjuangkan hak-hak asasi manusia.

“Emancipation Proclamation” Ini bukan sebuah pidato, tetapi sebuah pernyataan penting yang dikeluarkan oleh Lincoln pada tanggal 1 Januari 1863 yang menyatakan membebaskan budak di wilayah Konfederasi yang memberontak. Ini adalah langkah penting dalam perjuangan Lincoln untuk mengakhiri perbudakan.

“Second Inaugural Address” Pidato yang diucapkan oleh Lincoln pada saat pelantikannya yang kedua sebagai Presiden Amerika Serikat pada tanggal 4 Maret 1865. Pidato ini memuat pesan rekonsiliasi dan perdamaian pasca perang saudara. Meskipun tidak banyak karya tulis dari Abraham Lincoln, pidato-pidatonya memiliki pengaruh yang besar dalam Sejarah Amerika Serikat dan masih dikutip untuk dipelajari hingga saat ini.